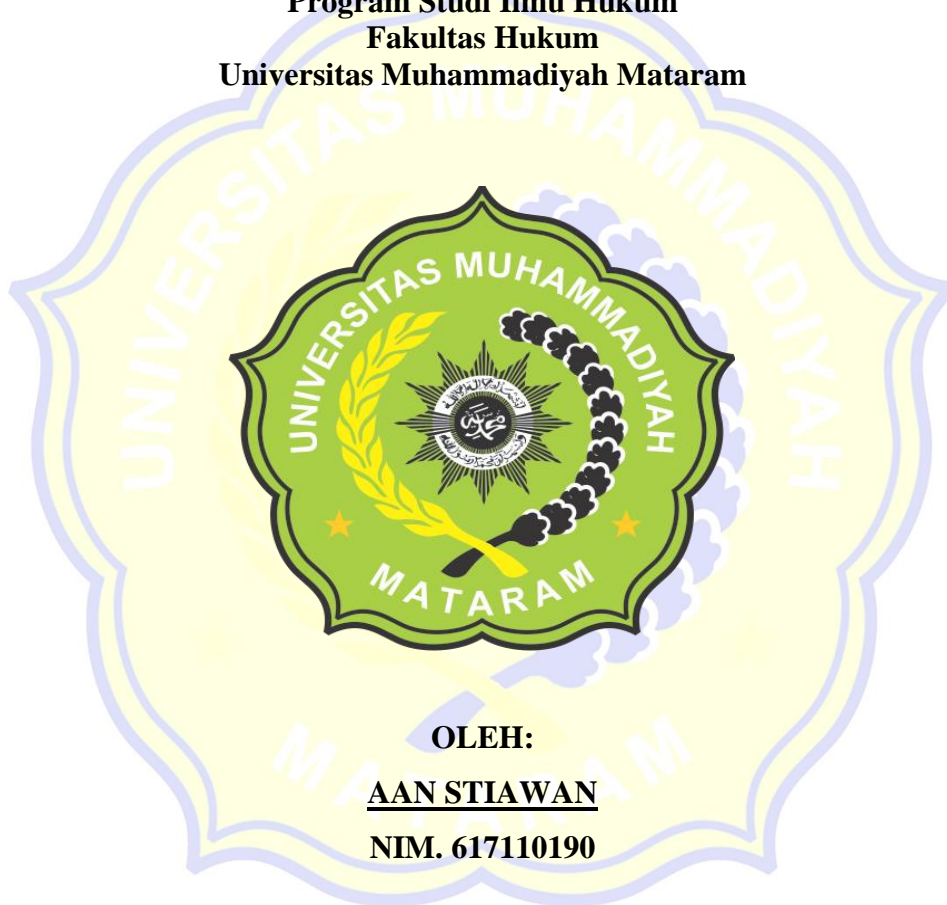


SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 10 TAHUN 2017
TETANG PENGELOLAAN SAMPAH
STUDI DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN DOMPU**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Pada
Program Studi Ilmu Hukum
Fakultas Hukum
Universitas Muhammadiyah Mataram**



OLEH:

AAN STIAWAN

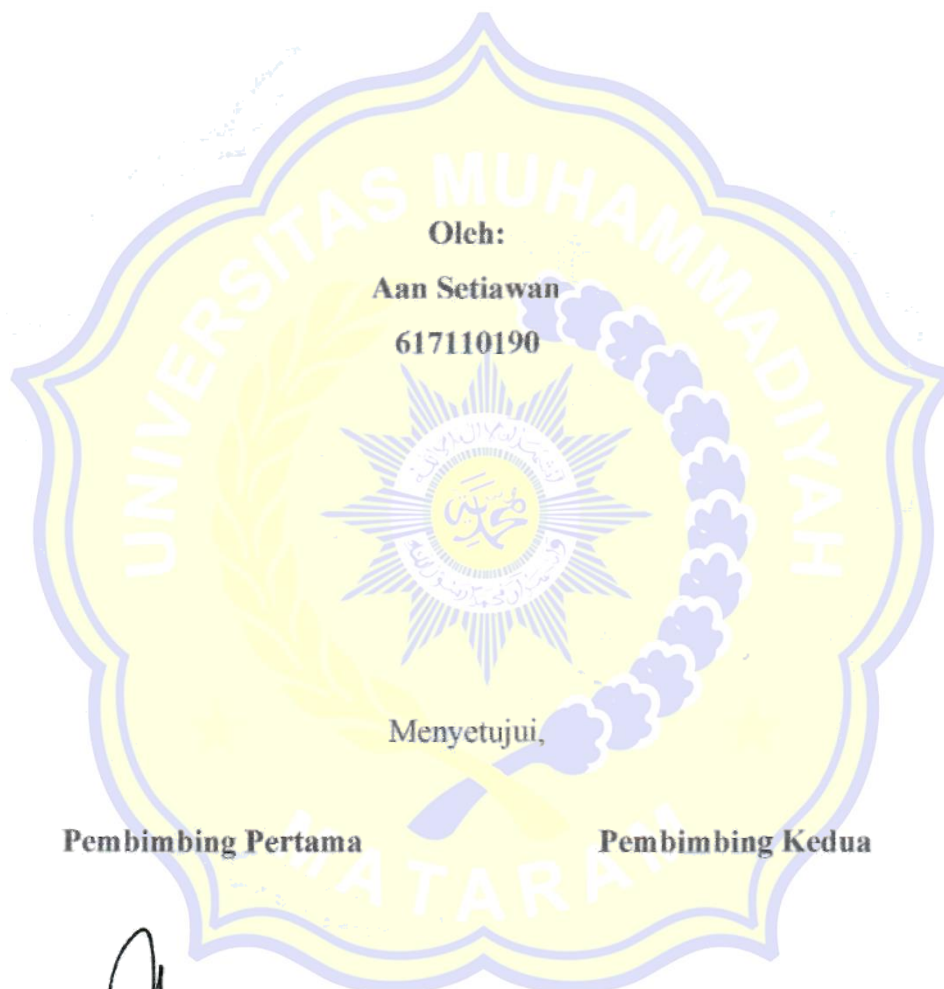
NIM. 617110190

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2024

**LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING
SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 10 TAHUN 2017
TETANG PENGELOLAAN SAMPAH
STUDI DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN DOMPU**



Oleh:

Aan Setiawan

617110190

Menyetujui,

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

DR. SITI HASANAH, SH., MH

NIDN. 0830096701

FITRIANI AMALIA., SH., MH

NIDN. 0826058302

LEMBARAN PERSETUJUAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DISEMINARKAN DAN DIUJI OLEH TIM PENGUJI

Pada, 7 Juni 2022

OLEH DEWAN PENGUJI

Ady Supryadi, S.H., M.H
NIDN.080128501

(Ketua)

(.....)

Dr.Siti Hasanah, S.H., M.H
NIDN.0830096701

(Anggota I)

(.....)

Fitriani Amalia, S.H., M.H
NIDN. 0826058302

(Anggota II)

(.....)

Mengetahui,

Fakultas Hukum

Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. HILMAN SYAHRIAL HAQ, SH., LL.M
NIDN: 0822098301

SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawa ini saya mahasiswa program studi ilmu hukum, Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan:

Nama : Aan Stiawan

Nim : 617110190

Alamat : Lingkungan Simpasai Rt 001/Rw 001 Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Provinsi NTB.

Memang benar skripsi yang berjudul “implementasi perda nomor 10 tahun 2017 tentang pengelolaan sampah” adalah hasil karya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan masalah dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing. Jika terdapat karya orang lain yang telah dipublikasikan memang di acu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hasil karya saya ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggungjawabkannya termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang sah di peroleh.

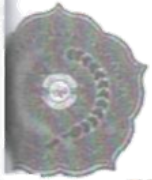
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 7 Juni 2022



Aan Stiawan

NIM. 617110190



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alan Stiawan
 NIM : 617110190
 Tempat/Tgl Lahir : Dompu, 5 Agustus 1996
 Program Studi : Ilmu Hukum
 Fakultas : Hukum
 No. Hp : 087 745 958 120
 Email : aan.06puni1996@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

IMPLEMENTASI PERDA NO. 10 TAHUN 2017
 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH
 STUDI DI LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN
 DOMPU

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 98%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 19 Maret2024
 Penulis

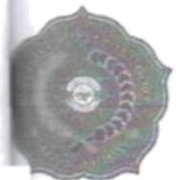


Alan Stiawan
 NIM. 617110190

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904



vi

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aan Stiawan
 NIM : 617 110 190
 Tempat/Tgl Lahir : Dompu 5 Agustus 1996
 Program Studi : Ilmu Hukum
 Fakultas : Hukum
 No. Hp/Email : 087 745 258 120
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

IMPLEMENTASI PERDA NOMOR 10 TAHUN 2017
 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH:
 STUDI DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN
 DOMPU.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 19 Maret 2024
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Aan Stiawan
 NIM. 617 110 190

Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTO

“sesungguhnya allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS.Ar Ra’d:11).

“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (An Najm:39).

“Barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang seharusnya yang ditunjukkan untuk mencari ridho allah bahkan hanya untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan maka ia tidak akan mendapatkan baunya surge nanti pada hari kiamat ” (Riwayat Abu Hurairah Radhiallahu Anhu).

“Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya karena Allah SWT”

(QS. Al-An’am ayat 162)

“Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”

(H.R Imam Muslim)

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna”

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT. Tebaran cinta dan kasih sayang mu telah memberikan ku kekuatan, membekali ku dengan ilmu serta memperkenalkan ku dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW.

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku cintai dan kusayangi.

Ibunda dan ayahanda tercinta sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada ibu (Sri Indrawati)

Dan ayah (Abdurahman) yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho, dan cinta kasih sayang yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang tertulis kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah ibu bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakan ku, selalu menasehati ku, serta selalu meridhoi ku dalam hal yang lebih baik.

Terimakasih ayah dan ibu

Kakak, adik, dan orang terdekat ku

Sebagai tanda terimakasih, aku persembahkan karya ini untuk kakak dan adik-adik ku (Arman Suswanto, Intan Nuraini, Moh Danang) tidak lupa terimakasih yang tak terhingga kepada bang Amirullah dan kawalu ku Nurrahmania yang telah memberikan dedikasi dan inovasi serta semangat yang tiada hentinya. serta orang terdekat ku.

Terimakasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Dosen pembimbing tugas akhir

Penghargaan dan terimakasih penulis berikan kepada ibu Dr.SITI HASANAH, S.H.,M.H selaku pembimbing I dan ibu FITRIANI AMALIA, S.H.,M.H selaku pembimbing II yang telah membantu ini. Sudah mengajari, sudah menasehati dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penyusun dapat merampungkan skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAN NOMOR 10 TAHUN 2017 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana hokum di fakultas hokum di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Ucapan terimakasih yang tulus dan yang sedalam dalamnya penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini. Penyelesaian penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan saran dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hilman Syahrial Haq, SH., LL.M, selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Edi Yanto, SH., M.H selaku Ketua Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Dr. Siti Hasanah, SH., MH selaku Pembimbing Pertama
5. Ibu Fitriani Amalia., SH., MH selaku Pembimbing Kedua.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Mataram

7. Staff tata usaha Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Mataram.
8. Sahabat saya sejak menjadi mahasiswa/I Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Mataram, fajrin, indra, ramlah, iswandi dan teman-teman dekat lainnya.
9. Dan seluruh teman-teman universitas Muhammadiyah mataram.
10. Teman-teman seangkatan, senior, dan junior-junior yang saya sayangi dan banggakan
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Akhir kata menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu penulis mohon atas saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Mataram, 7 Juni 2022

Penyusun

Aan Stiawan

NIM. 617110190

ABSTRAK**IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 10 TAHUN 2017
TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH
STUDI DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN DOMPU**

AAN STIAWAN
NIM. 61710190

Tujuan penelitian ini untuk 1) Untuk mengetahui dan menganalisis dasar peraturan/hukum Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah di Kabupaten Dompus. 2) Untuk mengetahui Implementasi Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah di Kabupaten Dompus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum empiris. Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu: 1) Pendekatan Perundang-Undangan (*Statute Approach*), 2) Pendekatan Konseptual (*conceptual approach*), 3) Pendekatan Empiris (*Sosio Legal*). Teknik pengumpulan data dengan cara: observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Pengaturan berdasarkan peraturan daerah nomor 10 tahun 2017 tentang pengelolaan sampah cukup baik, namun ada permasalahan lain yaitu masih adanya aparat menjalankan tupoksi di luar peraturan-peraturan yang terkait masalah sampah. Dalam hal peraturan ini belum sesuai dengan metode dan Teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negative terhadap Kesehatan masyarakat dan lingkungan. Oleh karena kebijakan yang menjadi landasan pengelolaan sampah sudah berjalan dengan baik namun belum efektif. 2) Implementasi peraturan daerah nomor 10 tahun 2017 tentang pengelolaan sampah dapat di lihat belum sepenuhnya maksimal. Hal tersebut terlihat dari adanya beberapa faktor penghambat seperti kurangnya anggaran kebersihan dan kendaraan operasional sebagai penunjang keberhasilan penanganan sampah.

Kata Kunci: Implementasi, Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2017, Pengelolaan Sampah

ABSTRACT**IMPLEMENTATION OF REGIONAL REGULATION NUMBER 10 OF 2017
CONCERNING WASTE MANAGEMENT****A STUDY AT THE DOMPU DISTRICT ENVIRONMENT OFFICE****AAN SETIAWAN****61710190**

This research aims to 1) determine and analyze the regulatory/legal basis of Regional Regulation Number 10 of 2017 concerning Waste Management in Dompu Regency. 2) To determine the implementation of Regional Regulation Number 10 of 2017 concerning Waste Management in Dompu Regency. This research uses empirical legal research methods. The research approach taken is 1) Statute Approach, 2) Conceptual Approach, and 3) Empirical Approach (Socio-Legal). Data collection techniques include observation and interviews. The results of this study can be concluded that: 1) Regulations based on regional regulation number 10 of 2017 concerning waste management are quite good, but there are other problems. There are still devices operating principally and performing duties in violation of waste management standards. The public's health and the environment are negatively impacted by this regulation's disregard for ecologically sound waste management practices. because waste management has been operating under a well-functioning but ineffective policy. 2) It might be argued that the waste management provisions of Regional Regulation 10 of 2017 have not been completely utilized. It is evident from a number of impediments, including the absence of an operating vehicle budget and a cleaning budget that would enable waste management success.

Keywords: *Implementation, Regional Regulation No. 10 of 2017, Waste Management*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN BERSEDIA PUBLIKASI KARYA ILMIAH ..	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Umum Tentang Pengelolaan.....	11
B. Tinjauan Umum Mengenai Sampah.....	19
C. Tinjauan Umum Tentang Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah	24
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Jenis dan Sumber Bahan Hukum/Data.....	36
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Bahan Hukum/Data.....	39
F. Analisa Bahan Hukum/Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Pengaturan Pengelolaan Sampah Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah.....	42
B. Implementasi Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah	52
a. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebersihan Kabupaten Dompu ...	52
b. Program Kerja Dinas Kebersihan Kabupaten Dompu	53
c. Sumber Daya Dalam Mengimplementasikan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Dompu	62
d. Staf Dinas Kebersihan Kabupaten Dompu Dalam Mengimplementasikan Pengelolaan Sampah	63
e. Informasi Aparatur Kepada Masyarakat Dalam Menyampaikan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Dompu.....	66
f. Kewenangan Aparatur Dalam Mengimplementasikan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Dompu.....	68
g. Fasilitas Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Dompu Dalam Mengimplementasikan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Dompu.....	70
h. Sikap Pelaksana Aparatur Dalam Mengimplementasikan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Dompu	73
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah lingkungan semakin meningkat dan menyebar, awalnya hanya terkait dengan alam, yaitu kejadian-kejadian yang terjadi sebagai bagian dari proses alam. Proses alami ini terjadi tanpa dampak signifikan pada ekosistem itu sendiri dan dapat pulih kembali secara mandiri setelahnya (homeostasis).

Sekarang ini, masalah lingkungan tidak bisa semata-mata dianggap sebagai permasalahan alam belaka, sebab manusia berperan sebagai faktor utama yang menyebabkan berbagai peristiwa lingkungan. Tidak bisa disangkal bahwa masalah lingkungan hidup yang muncul dan berkembang disebabkan oleh manusia jauh lebih besar dan rumit daripada faktor alam. Perbedaan individu, terutama dalam hal pertumbuhan dan mobilitas, mempengaruhi perkembangan budaya dan juga perubahan kepribadian serta sikap sumber daya manusia seiring berjalannya waktu. Hal ini juga berhubungan dengan masalah lingkungan.¹

Sampah telah menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang utama akibat campur tangan manusia, namun belum diatasi sepenuhnya, terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat berdampak pada pola konsumsi masyarakat, sehingga juga meningkatkan volume sampah yang dihasilkan. Jumlah sampah yang dihasilkan terus meningkat tanpa diimbangi oleh peningkatan infrastruktur dan sarana

¹ N.H.T.Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 1.

pengelolaan sampah, sehingga mengakibatkan masalah yang kompleks seperti penumpukan sampah, pembuangan ilegal, risiko kesehatan, kerusakan lingkungan, polusi, aroma tidak sedap, dan bencana alam. Banjir adalah sebuah bencana alam yang sering terjadi di beberapa wilayah. Banjir seringkali menyebabkan kerugian besar, seperti kerusakan rumah, tanaman, dan infrastruktur. Selain itu, banjir juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, langkah-langkah pencegahan dan penanganan banjir perlu dikembangkan untuk mengurangi risiko dan kerugian yang ditimbulkan oleh banjir.²

Sejak masalah sampah ini bukan lagi masalah ringan, negara menaruh perhatian besar terhadap masalah lingkungan dengan lahirnya UU No. 23 Tahun 1997 terkait pengelolaan lingkungan dan UU No 32 Tahun 2009 terkait perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup, UU No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, Undang-Undang Pengelolaan Sampah No. 18 Tahun 2008 mendefinisikan sampah sebagai sampah sisa kegiatan manusia sehari-hari dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Secara umum sampah menurut sifatnya dibagi menjadi 2 (dua) bagian utama yaitu :³

1. Sampah anorganik, yang berasal dari sumber daya alam tak terbarukan seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Beberapa zat anorganik umumnya tidak dapat terdegradasi di alam, sedangkan yang lain hanya dapat terdegradasi melalui proses yang panjang;

² Ni Komang Ayu Artiningsih, Tesis “*Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Di Sapang Dan Jomblang, Kota Semarang)*” (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2008), h. 9.

³Undang-Undang Nomor 18 Tentang Pengelolaan Sampah

2. Sampah organik adalah sampah yang mengandung komponen tumbuhan dan hewan yang diperoleh dari alam atau yang dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan, rumah tangga, atau kegiatan lainnya. Limbah ini mudah terurai oleh proses alam. Ini termasuk sampah organik, seperti sisa dapur, sisa tepung, sayuran, kulit buah dan dedaunan.

Seiring dengan pertumbuhan populasi dan kegiatan sosial yang semakin meningkat. Keadaan ini pasti akan menimbulkan sejumlah masalah di wilayah tersebut, terutama masalah pengelolaan sampah. Dampak buruk yang dapat diakibatkan oleh sampah termasuk:

- (1) Sampah secara umum dapat menyebabkan gangguan terhadap kesehatan penduduk di sekitarnya.
- (2) Sampah yang tidak ditangani dengan baik dapat merusak keindahan dan nilai estetika kawasan tersebut.
- (3) Sampah bisa polusi udara dan mengeluarkan aroma yang tidak sedap.
- (4) Saat musim hujan, jika sampah tidak diangkat, dapat meningkatkan potensi banjir dengan menyumbat aliran air. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Dompu telah secara resmi menjamin pengelolaan sampah, terutama dalam hal pengelolaan lingkungan hidup.

Berdasarkan informasi pertama yang diperoleh, volume sampah harian di Kabupaten Dompu mencapai 40 ton, terutama sampah rumah tangga dan plastik, sedangkan yang terlayani hanya 17,35 %, sehingga diperlukan dukungan sistem pengelolaan yang tepat.

Pemanfaatan sampah sangat bergantung pada faktor-faktor yang terlibat dalam prosesnya, seperti aspek teknologi, struktur organisasi, peraturan hukum, keuangan, dan partisipasi masyarakat. Memiliki kendali atas sampah memang merupakan hal yang sulit, karena pertumbuhan populasi harus selalu sejalan dengan peningkatan tingkat konsumsi individu dan efeknya terhadap penghasilan sampah. Kondisi ini tidak dapat diatasi oleh ketersediaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk menampung sampah, kekurangan SDM untuk melakukan pembersihan, fasilitas yang terbatas untuk membantu pengelolaan sampah, dan konsep pengelolaan sampah yang masih ketinggalan zaman. Sehingga timbul masalah sosial terkait dengan sampah, seperti bau busuk akibat penimbunan, pembuangan sampah domestik ke sungai, masalah kesehatan, dan rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat terhadap peraturan pengelolaan sampah.

Kenaikan jumlah penduduk dan perubahan gaya hidup masyarakat telah mengakibatkan peningkatan jumlah, jenis, dan karakteristik sampah yang diproduksi. Masalah sampah telah meluas secara nasional, sehingga penanganannya harus dilakukan secara menyeluruh dan terkoordinasi dari awal hingga akhir. Dalam upaya pengelolaan sampah, diperlukan kejelasan dalam regulasi hukum, tanggung jawab yang jelas, serta pemberian wewenang yang baik oleh pemerintah, baik itu di tingkat nasional maupun lokal. Selain itu, partisipasi aktif dari masyarakat juga turut diperlukan untuk memastikan pengelolaan sampah dapat berjalan dengan lancar secara kredibel, dengan produktifitas tinggi dan hasil yang optimal.

Pengelolaan sampah merupakan bagian penting dari manajemen sanitasi. Arti dari bersih bukan hanya tidak ada sampah. Makna yang terkandung dalam keranjang juga menuntun pada pencerminan tentang keindahan. Dalam pengelolaan sampah, perlu memperhatikan tiga hal penting, yakni mendukung perbaikan sistem pengelolaan sampah yang sudah ada, memahami definisi pengelolaan sampah yang tepat, dan merancang model pengembangan dan pembimbingan yang efektif. Terdapat berbagai usaha yang telah dilaksanakan dalam pengelolaan sampah, tetapi seringkali mengalami kendala. Salah satu faktor yang menyebabkan masalah dalam pengelolaan sampah adalah tingginya biaya yang terkait dengan proses pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA). Semakin hari, biaya tersebut semakin naik seiring dengan pertambahan populasi, jumlah sampah yang dihasilkan juga meningkat, oleh karena itu diperlukan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah melibatkan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengelola sampah dari awal hingga akhir. Secara keseluruhan, tindakan pengelolaan sampah mencakup mengontrol penumpukan, mengumpulkan, mengangkut, mengolah, dan memusnahkan akhir dari sampah. Menangani sampah memang berat karena sangat rumit, melibatkan aspek teknis, ekonomi, dan politik sosial. Ada lima aspek yang terkait dengan manajemen limbah:⁴

1. Memerangi aspek gerakan, aktivasi dan sistem kemudi;

⁴Kuncoro Sejati. 2009. *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius. Hal. 6

2. Aspek keuangan adalah elemen yang penting dalam hal sumber daya yang membuat sistem beroperasi dengan efisien;
3. Aspek hukum (landasan hukum). Merupakan elemen-elemen yang memelihara struktur atau pergerakan sistem agar dapat mencapai tujuannya dengan optimal;
4. Aspek keterlibatan masyarakat adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem dan saling terhubung sebagai persiapan untuk keterampilan dan pendanaan.
5. Aspek teknis operasional adalah bagian yang paling terkait dengan pengelolaan sampah secara langsung. Mencakup fasilitas, infrastruktur, perencanaan, serta prosedur pengelolaan sampah untuk kegiatan: tempat penyimpanan, pengumpulan, transportasi, dan penanganan akhir.

Salah satu elemen penting dalam tata kelola yang baik adalah keseriusan dalam menjaga lingkungan, sehingga manajemen limbah harus selalu memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan konsekuensi negatifnya. Agar kelestarian alam tetap terjaga. Mohon untuk merangkum teks ini dengan sedikit perubahan kata-kata. Warga lokal telah berupaya untuk mengelola sampah di daerah mereka dengan menerapkannya pada sektor kebersihan, namun pengelolaan sampah masih dilakukan secara konvensional dan tanpa penerapan manajemen total yang terintegrasi.

Pada tatanan pemerintahan, terdapat tiga elemen atau aspek yang terlibat. Public governance refers to the government institutions, and can be understood as good governance within these institutions. Kedua, manajemen

perusahaan secara alami merujuk pada sektor bisnis swasta, sehingga dapat diinterpretasikan sebagai praktek tata kelola perusahaan yang efektif. Ketiga, masyarakat sipil atau, lebih umumnya, publik. Jika ketiganya terhubung karena perhatian terhadap lingkungan, maka mereka harus sepakat dalam hal pengelolaan yang efisien. Pemerintah dan para pegawainya perlu mencontohkan cara yang benar dalam membuang sampah di sekitar mereka, mulai dari membuang sampah dengan benar hingga menjaga kebersihan kantor. Pasti sebagai bagian utama dari tata kelola yang efektif, peran sektor swasta dan sektor publik secara keseluruhan perlu bekerjasama untuk menghasilkan pengelolaan sampah yang efektif, seimbang, dan efisien. Keunggulan dan produktivitas.⁵

Pada umumnya pengelolaan sampah di Pemukiman Dompu dilakukan oleh masyarakat secara individu, dengan cara membakar, menyimpan dan membuang sendiri sampah di tempat tertentu selain tempat sampah, hanya di wilayah perkotaan yang dilayani oleh Dinas Permukiman Daerah Dompu. pengelolaan sampah khususnya di perkotaan (sub-kawasan Dompu dan Woja), diperkirakan hanya sekitar 35% dari total produksi kantong sampah kota yang dapat dilayani oleh pemerintah kolonial dan kantor daerah Dompu, masih dibakar atau dibuang oleh sungai, saluran udara atau lapangan. Sisa-sisa yang berasal dari rumah tangga, pasar, dan industri tidak ditangani dengan baik (dalam hal pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan). Di lokasi

⁵Rustan, Suriyanto (2009). *Layout, Dasar, dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal.7

penampungan sampah akhir, limbah masih diproses dengan metode penimbunan terbuka tanpa pengolahan, yang ditekan secara berkala. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, perhatian terhadap pengelolaan sampah sangatlah penting.

Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi pelaksanaan Perda Nomor 10 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah oleh Warga Kabupaten Dompu. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun skripsi yang berjudul: “Implementasi Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah di Kabupaten Dompu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaturan pengelolaan sampah berdasarkan peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah ?
2. Bagaimanakah Implementasi Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah ?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas sehingga bisa memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah.

2. Untuk mengetahui Implementasi Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah.

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti ada manfaat yang diharapkan dapat tercapai. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Adapun manfaat akademis adalah sebagai berikut:

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan tambahan dalam penelitian selanjutnya mengenai Implementasi Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah di Kabupaten Dompu.

2. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis akademis adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi berharga dalam hal pengetahuan dan ide-ide yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu hukum secara umum dan khususnya dalam bidang Hukum Tata Negara.
- b. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada penulis tentang implementasi Perda Nomor 10 tahun 2017 tentang Penanganan Sampah.
- c. Sebagai referensi dan sumber bacaan yang dapat digunakan dalam penelitian ilmiah selanjutnya.

3. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan masukan atau kontribusi pikiran kepada pihak terkait mengenai penerapan Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah.
- b. Dalam upaya untuk menyediakan pilihan pikiran yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengembangan dan pertimbangan tentang masalah sampah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Manajemen bermula dari istilah 'to manage', yang dalam kamus besar bahasa Indonesia kontemporer memiliki arti menuntun, mengontrol, menjalankan, dan berupaya untuk meningkatkan kinerja, kemajuan, serta bertanggung jawab atas tugas-tugas khusus. Manajemen merupakan suatu proses yang membantu dalam menetapkan tujuan serta memonitor segala hal yang terkait dengan pencapaian tujuan tersebut.⁶

Menurut pendapat Soewarno Handayani, manajemen juga bisa diartikan sebagai pengaturan suatu aktivitas. Manajemen merupakan suatu proses operasional yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan untuk mengelola upaya anggota organisasi dan sumber daya organisasi. Sumber daya tambahan dari perusahaan digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

THani Handoko mengungkapkan bahwa manajemen melibatkan proses yang membantu dalam merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi, serta memperhatikan hal-hal yang terkait dengan pencapaian kinerja dan tujuan. Manajemen merupakan tindakan yang dilaksanakan oleh suatu entitas dengan maksud untuk mengawasi, merawat, dan mengorganisasikan

⁶Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. Hal.534

sumber daya secara terstruktur di dalam entitas tersebut. Manajemen melibatkan proses pengaturan dan pengelolaan berbagai sumber daya di dalam sebuah organisasi agar dapat digunakan secara efektif demi keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, manajemen memiliki hubungan dengan semua bagian organisasi, seperti manajemen personalia, administrasi, operasional, peralatan, keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, dan manajemen lainnya.⁷

Mengelola sistem persediaan yang efisien merupakan prioritas utama bagi setiap organisasi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sebuah sistem manajemen yang terorganisir dengan baik akan meningkatkan mutu sumber daya dalam perusahaan. Beberapa pandangan menyatakan bahwa manajemen tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sumber daya manusia di suatu lembaga atau unit, manajemen administrasi di perguruan tinggi swasta sangat penting dalam melaksanakan kegiatan lembaga tersebut, seperti: memberikan layanan yang terkait dengan perguruan tinggi baik secara internal maupun eksternal, merencanakan program kerja administrasi, mengelola keuangan/dana universitas sesuai dengan petunjuk dan peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan. Dibutuhkan tenaga kerja yang kompeten, berkomitmen tinggi, dan memahami sepenuhnya peran dan fungsi dari setiap tugas dalam mencapai tujuan institusi pendidikan tinggi.

⁷Depdikbud.(1995-1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal. 1-2

2. Tujuan Pengelolaan

Pengelolaan bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan semua aset yang tersedia, termasuk tenaga kerja, peralatan, dan fasilitas, sehingga efisiensi waktu, energi, dan bahan dapat dicapai dalam mencapai tujuan organisasi. Manajemen pengelolaan sangat penting di setiap perusahaan karena tanpa manajemen yang baik, semua upaya akan terbuang dan pencapaian tujuan akan menjadi lebih sulit. Di sini terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui pengelolaan.⁸

- a. Mewujudkan sasaran organisasi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.
- b. Berusaha menjaga keseimbangan antara berbagai tujuan yang bertentangan. Manajemen diperlukan untuk menjaga harmoni antara goal, target, dan kegiatan yang bertentangan dari pihak-pihak yang terlibat dalam sebuah badan usaha.
- c. Dalam rangka mencapai efisiensi dan efektivitas, dibandingkan. Terdapat banyak metode untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Efektif dan hemat waktu adalah metode yang sering digunakan.

Tujuan pengelolaan akan tercapai apabila langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan disusun secara efektif, yang merupakan langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan yang didasarkan pada tujuan-tujuan berikut.⁹

⁸Enri Damanhuri, 2020, *Diktat Pengelolaan Sampah*. Bandung: Institut Teknologi Bandung. Hal.5

⁹Sobri,dkk. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo. Hal. 1

- a. Tentukan strategi
- b. Penentuan sarana dan batasan tanggung jawab versus
- c. Tentukan tujuan termasuk kriteria hasil, kualitas dan kendala waktu.
- d. Tentukan metrik kinerja untuk tugas dan rencana.
- e. Mendefinisikan standar kerja termasuk efektifitas dan efisiensi
- f. Tentukan skala yang akan dievaluasi
- g. Mengadakan rapat
- h. Lakukan.
- i. Melakukan penilaian
- j. Melakukan review berkala.
- k. Eksekusi langkah selanjutnya, secara iteratif

Menurut penjelasan sebelumnya, manajemen bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia, fasilitas, dan perlengkapan agar organisasi dapat mencapai tujuannya dengan efisien dan efektif.

3. Fungsi Pengelolaan

Terry menyatakan bahwa manajemen adalah upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan bantuan orang lain.

Menurut pandangan John, manajemen melibatkan proses pengaturan dan penyediaan fasilitas bagi individu untuk diatur dalam kelompok formal dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut para ahli, Henry Fayol mengidentifikasi lima fungsi manajemen yang dianjurkan, yaitu: perencanaan, pengaturan, pengarahan,

koordinasi, dan pengendalian. George R Terry, terdapat empat fungsi manajemen yang dikenal sebagai POAC, yaitu: Pengendalian, Operasional, Perencanaan, dan Organisasi.¹⁰

Sementara sedang begitu, John F. Mee mencatat empat peran manajemen yang meliputi perencanaan, pengendalian, organisasi, dan motivasi. John F. Mee sejatinya memiliki kemiripan dengan konsep manajemen fungsi George R. Terry, hanya dengan tindakan yang terus-menerus, dia bisa memotivasi dirinya sendiri. Dalam garis besarnya, teks tersebut memiliki makna yang hampir serupa.

Dari berbagai pengertian dan konsep manajemen yang telah disebutkan, kita dapat menyimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia melibatkan proses penerapan indikator-indikator manajemen yang memiliki peran penting dan efektif. Dalam membantu individu, organisasi, atau perusahaan mencapai tujuan mereka. Manajemen sumber daya manusia dalam suatu organisasi melibatkan hal-hal yang terkait dengan semua tugas dan target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, semua bagian atau komponen yang terlibat dalam hal ini, yaitu manajer dengan berbagai tugasnya, perlu menitikberatkan pada perencanaan terkait sumber daya manusia, pengaturan pelatihan keterampilan kerja, dan sebagainya. Diperlukan tindakan ini untuk menghadapi perkembangan yang mungkin terjadi dalam waktu dekat maupun dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dalam lingkungan perusahaan, terutama yang terkait dengan persiapan

¹⁰ Abeng, Tanri. *Profesi Manajemen*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2006). Hal.324

tenaga kerja. Manajemen sumber daya manusia dalam sebuah perusahaan tidak bisa dipisahkan dari faktor-faktor internal dan eksternal yang akan berdampak pada eksistensi perusahaan tersebut. Alasan lainnya adalah pengelolaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi tidak dapat dipisahkan dari lingkungan internal dan eksternal yang pada suatu saat akan mempengaruhi keberadaan organisasi tersebut

4. Pengelolaan yang Baik

Manajemen yang efektif adalah kunci untuk pertumbuhan suatu entitas, termasuk entitas pemerintah, korporasi, serikat pekerja, dan lainnya. Dengan tata kelola yang efektif, itu menandakan bahwa perusahaan telah memenuhi persyaratan dan memiliki sumber daya minimal untuk menjamin reputasi, integritas, dan otoritas perusahaan dalam pembuatan aturan, pengambilan keputusan, pengelolaan, pengembangan program, dan kebijakan yang mencerminkan visi dan kebutuhan mereka. Para anggota organisasi tersebut melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi. Mereka bekerja keras untuk mencapai tujuan bersama dan menjaga hubungan yang baik antar anggota. Secara keseluruhan, dengan menerapkan manajemen yang efektif, perusahaan bisa memelihara kepercayaan karyawan, meningkatkan reputasinya, dan memengaruhi karyawan melalui hubungan yang dibangunnya. Kegagalan dalam menerapkan praktik manajemen yang baik di dalam perusahaan tidak hanya akan merusak citra dan menurunkan kinerja perusahaan, tetapi juga akan secara negatif mempengaruhi reputasi individu yang terlibat di dalamnya.

Tata kelola yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa organisasi berjalan demi keuntungan anggotanya. Menurut George R, berdasarkan pendapatnya Menurut Terry, manajemen yang efektif melibatkan:¹¹

1. Perencanaan (planning) melibatkan memilih kejadian dan usaha untuk mengaitkan kejadian tersebut, kemudian mengestimasi dan meramalkan situasi serta merencanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan di masa depan.
2. Organisasi dapat dijelaskan sebagai proses mengatur segala kegiatan yang perlu dilakukan oleh tim kerja, serta memberikan otoritas dan tugas tertentu agar unit bisnis dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Tindakan melibatkan pengaturan seluruh anggota tim untuk bekerja secara penuh kesadaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan rencana dan struktur organisasi yang telah ditentukan.
4. Pemantauan (monitoring) merujuk pada proses menentukan hasil yang telah dicapai, mengukur serta menyesuaikan kegiatan pelaksanaan, dan jika diperlukan, mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan, penting untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai rencana.

¹¹*Ibid.* Hal.324

Menurut Laksmi, tujuan perencanaan di atas adalah:¹²

- a. Mengurangi/mengkompensasi ketidakpastian perubahan di masa depan
- b. Fokus pada tujuan
- c. Memperoleh/memastikan bahwa proses pencapaian tujuan dilakukan dengan biaya yang efektif
- d. Pemantauan yang mudah Menurut Laksmi,

tujuan organisasi di atas adalah:¹³

- a. Tetapkan peran untuk menjaga keseimbangan tugas dalam lingkungan kerja yang sehat di organisasi.
- b. Buatlah batasan bagi kekuasaan tugas agar setiap individu dapat melakukan pengambilan keputusan sesuai dengan yang dimaksud.
- c. Pastikan bahwa setiap individu bertanggung jawab untuk mencegah menyalahkan orang lain atau menjadikan orang lain sebagai kambing hitam.
- d. Membantu dalam mengkoordinasikan, tidak hanya dengan mengatur sumber daya manusia tetapi juga sumber daya lainnya, seperti keuangan, fasilitas, dan peralatan.
- e. Mendorong semangat dan etika kerja karyawan.

Menurut George R. Terry, tujuan mobilisasi adalah untuk bekerjasama secara lebih efektif.¹⁴

- a. Mengembangkan kompetensi dan keterampilan karyawan

¹²Laksmi,dkk. *Manajemen Perkantoran Modern*. Jakarta, Penaku, 2008. Hal.30

¹³*Ibid*, Hal. 43.

¹⁴George R. Terry. *Dasar-Dasar Manajemen Pergerakan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010. Hal. 12

- b. Menumbuhkan rasa memiliki dan minat dalam bekerja
- c. Dibandingkan dengan Berusaha menciptakan lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan
- d. Pengembangan organisasi yang dinamis

Tujuan pengawasan menurut Sukarno sebagai berikut:¹⁵

- a. Untuk mengetahui apakah suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.
- b. Untuk mengeksplorasi dengan petunjuk dalam pedoman telah diperintahkan. bandingkan dengan
- c. Untuk menemukan kesulitan dan kelemahan dalam pekerjaan atau pekerjaan.
- d. Untuk mengetahui apakah semuanya bekerja dengan baik.
- e. Untuk menemukan cara untuk meningkatkan.

B. Tinjauan Umum Mengenai Sampah

1. Pengertian Sampah

Limbah adalah hasil dari suatu proses pembuatan baik di sektor industri maupun di rumah tangga. Sampah berasal dari berbagai sumber, termasuk:¹⁶

- a. Sampah dari tempat tinggal biasanya berasal dari individu yang tinggal di apartemen atau bangunan tempat tinggal yang besar. Sampah yang dihasilkan umumnya terdiri dari bahan organik, seperti sisa makanan

¹⁵Sukarno, 1982. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Miswar. Hal. 15

¹⁶[https://www.kajianpustaka.com/pengertian-jenis-dan-dampak-sampah.diaksestanggal 29 Oktober 2020](https://www.kajianpustaka.com/pengertian-jenis-dan-dampak-sampah.diaksestanggal%2029%20Oktober%202020).

atau sampah dapur, sampah kering, abu, plastik, dan jenis sampah lainnya.

- b. Sampah di area publik dan tempat bisnis adalah masalah yang sering terjadi. Ruang publik adalah tempat di mana orang berkumpul dan tinggal. Daerah-daerah tersebut memiliki potensi besar untuk menghasilkan sampah, termasuk di tempat-tempat bisnis seperti pusat perbelanjaan dan pasar. Sampah yang seringkali dihasilkan terdiri dari sisa-sisa makanan, sayuran yang sudah tidak layak konsumsi, sampah kering, abu, plastik, kertas, kaleng, dan berbagai jenis sampah lainnya.

Berbagai macam sampah yang disebutkan di atas hanya merupakan sebagian kecil dari beragam sumber sampah yang bisa ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa manusia akan selalu berhubungan dengan sampah dalam kehidupannya. Khususnya kondisi penanganan limbah di lokasi publik seperti pasar.

2. Jenis-jenis Sampah

Ada banyak jenis sampah di sekeliling kita yang bervariasi, mulai dari sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, sampah peternakan, hingga sampah dari institusi atau kantor atau sekolah, dll. Menurut asal usulnya, sampah bisa dibagi menjadi 2 kategori yang meliputi:¹⁷

¹⁷Gelbert. M. dkk. *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan "Wall Chart"*. Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup, Malang: PPPG/VEDC,1996. Hal. 3

- a. Sampah organik merupakan jenis sampah yang berasal dari materi biologis yang dapat diuraikan oleh mikroorganisme atau sulit terurai. Sisa-sisa ini dapat dengan cepat diuraikan oleh proses alami. Sampah rumah tangga utamanya terdiri dari komponen organik. Jenis sampah ini meliputi limbah organik, seperti sisa makanan, sisa pangan, bungkus hadiah (tidak termasuk plastik, karet, atau kertas), serbuk, sayur-sayuran, kulit buah, dedaunan, dan cabang-cabang. Di samping itu, pasar konvensional juga menghasilkan besar limbah organik seperti sisa-sisa sayuran dan buah-buahan.
- b. Sampah anorganik merupakan jenis sampah yang berasal dari bahan-bahan non-hayati seperti produk-produk sintetis atau hasil sisa dari proses pengolahan teknologi ekstraksi bahan. Sampah tidak organik dapat dibagi menjadi: sisa-sisa logam dan barang-barang dari logam, limbah plastik, limbah kertas, limbah kaca dan porselen, serta bahan pembersih yang tidak terpakai. Sebagian besar bahan anorganik tidak dapat diuraikan sepenuhnya oleh alam atau mikroorganisme (non-degradable). Sementara yang lain hanya dapat dijelaskan dengan sangat lambat. Limbah tingkat rumah tangga termasuk botol plastik, botol kaca, kantong plastik dan kaleng.

Ada tiga jenis limbah yang dikenal berdasarkan bentuk atau wujudnya, yakni limbah cair, limbah padat, dan limbah gas. Beberapa contoh limbah cair termasuk air bekas cuci, deterjen, limbah minyak goreng, dan lain sebagainya. Contoh sampah padat meliputi makanan ringan, ban

yang sudah tidak terpakai, botol air minum, dan lain sebagainya. Contoh gas buang termasuk karbon dioksida (CO₂), karbon monoksida (CO), asam klorida (HCl), nitrogen dioksida (NO₂), sulfur dioksida (SO₂), dan lain-lain. Penumpukan sampah yang bertahan dalam jangka waktu lama tanpa mengalami dekomposisi akan mengkontaminasi tanah dengan dampak yang merugikan. Limbah yang ada di sini mencakup bahan-bahan yang sudah tidak berguna (limbah) karena sebagian besar telah berubah menjadi bagian yang tidak dihargai dan tidak memiliki nilai ekonomis. Menurut Gelbert, sampah memiliki tiga konsekuensi bagi manusia dan lingkungan, yakni:¹⁸

a. Dampak terhadap kesehatan

Pembuangan limbah yang tidak tepat dan manajemen sampah yang kurang memadai dapat menjadi lingkungan yang sesuai bagi berbagai organisme dan menarik bagi hewan-hewan seperti lalat dan anjing yang dapat menyebarkan penyakit. Beberapa kemungkinan risiko bagi kesehatan meliputi:¹⁹

- 1) Penyakit diare, kolera, dan tifus dapat menyebar dengan cepat karena virus dari limbah yang tidak diproses dengan baik bisa masuk ke dalam sumber air minum. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) juga dapat menyebar dengan cepat di wilayah yang penanganan limbahnya tidak memadai.
- 2) Penyakit jamur juga dapat menyebar (seperti contohnya panu).

¹⁸*Ibid.* Hal.4

¹⁹*Ibid.* Hal. 5

3) Penyakit bisa menular melalui rangkaian konsumsi makanan. Salah satu contohnya adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi cacing pita (*taenia*). Cacing ini sebelumnya telah masuk ke dalam sistem pencernaan hewan melalui makanan yang tersisa atau limbah.

b. Dampak terhadap lingkungan

Cairan yang menetes dari sisa-sisa yang mengalir ke got atau sungai akan menyebabkan pencemaran pada air. Banyak makhluk hidup seperti ikan bisa punah, yang akan berdampak pada perubahan ekosistem di perairan karena mereka bisa mati. Membuang sampah ke dalam air akan menyebabkan pembusukan yang menghasilkan asam organik dan gas organik cair, seperti metana. Gas yang sangat kental ini tidak hanya berbau tidak sedap, tetapi juga memiliki potensi untuk meledak.²⁰

c. Dampak Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi

Dampak-dampak tersebut adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Pengelolaan limbah yang kurang memadai mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan masyarakat. Hal yang sangat diperlukan di sini adalah penambahan dana (untuk mendukung perawatan di rumah sakit).
- 2) Pengelolaan limbah yang kurang efektif juga bisa berdampak pada infrastruktur lain, seperti meningkatnya biaya pemurnian air. Apabila sarana penampungan sampah tidak mencukupi atau tidak berfungsi

²⁰ Achmad, R. 2004. *Kimia Lingkungan*. Yogyakarta: Andi. Hal. 31

²¹Fitriani, A. 2011. *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta: Yayasan Idayu. Hal. 36

dengan baik, penduduk akan lebih cenderung untuk membuang sampahnya di tempat-tempat yang tidak semestinya. Dampaknya adalah jalan-jalan perlu rutin dibersihkan dan diperbaiki.

C. Tinjauan Umum Tentang Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah

Dalam Perda Nomor 10 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah disebutkan bahwa sampah yaitu semua sisa benda atau barang padat/setengah padat yang terdiri dari bahan organik serta anorganik, logam dan non logam, mudah terbakar. atau tidak yang merupakan hasil kegiatan manusia yang dianggap tidak perlu dan tidak diinginkan oleh pemiliknya serta dianggap sebagai aset yang tidak berguna, tidak termasuk limbah dalam kategori bahan berbahaya dan beracun. Sampah merupakan masalah besar, menjadi masalah nasional, bahkan global.

Peraturan Daerah Pengelolaan Sampah No. 10 Tahun 2017 bermaksud bahwa pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Ruang lingkup pengelolaan sampah menurut Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2017 tentang pengelolaan sampah meliputi:²²

1. Pengertian sampah rumah tangga

Sampah domestik merujuk kepada limbah yang berasal dari aktivitas sehari-hari di rumah tangga, kecuali untuk kotoran dan limbah khusus.

Sampah domestik tidak hanya berasal dari rumah tangga, tetapi juga dapat

²²Peraturan daerah nomor 10 tahun 2017 *Tentang Pengelolaan Sampah*

berasal dari sektor industri, komersial, fasilitas khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan juga fasilitas lainnya. Beberapa macam sampah akan dijelaskan berdasarkan kategorinya.

2. Sumber sampah

Menurut Gilbert (dalam Ni Komang Ayu Artiningsih), Sumber-sumber asal sampah adalah.²³

a) Sampah dari permukiman

Di suatu permukiman, limbah umumnya berasal dari sejumlah rumah tangga yang tinggal di beberapa bangunan atau hunian. Biasanya, jenis limbah yang dihasilkan terutama adalah limbah organik, seperti sisa-sisa makanan atau jenis limbah lainnya yang bisa berupa limbah basah, kering, abu, plastik, dan sebagainya. Sampah yang terakumulasi di wilayah tersebut juga dikenal sebagai sampah rumah tangga.

b) Sampah dari tempat-tempat umum dan Perdagangan

Tempat umum adalah lokasi di mana individu berkumpul dan melaksanakan aktivitas bersama. Tempat-tempat tersebut memiliki potensi untuk mengumpulkan banyak sampah, termasuk area komersial seperti toko dan pasar. Sampah yang dihasilkan umumnya terdiri dari sisa-sisa makanan, sampah non-organik, abu, bahan plastik, kertas dan logam, serta jenis sampah lainnya.

²³Ni Komang Ayu Artiningsih.2008. *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*,Semarang:Teris,UNDIP.Hal.32

c) Sampah dari sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah

Fasilitas yang dimiliki pemerintah yang tidak mencari keuntungan antara lain seperti arena rekreasi, pantai, tempat ibadah, pemukiman, fasilitas medis, gedung bioskop, kantor pemerintah, dan juga fasilitas umum lainnya yang bisa menghasilkan sampah organik dan non-organik.

d) Sampah dari industri

Artikel ini juga mencakup fasilitas dan organisasi yang terlibat dalam kegiatan manufaktur yang menghasilkan limbah, seperti pengolahan dan distribusi bahan mentah. Sarana ini umumnya menghasilkan beragam jenis limbah, termasuk tetapi tidak terbatas pada limbah organik, limbah non-organik, abu, dan sisa material konstruksi.

e) Sampah dari Pertanian

Sisa-sisa dari kegiatan pertanian, seperti bahan makanan yang tidak terpakai, pupuk, dan pestisida dari kebun, kandang, ladang, dan sawah merupakan contoh limbah pertanian.

3. Jenis-jenis sampah rumah tangga

- a. Sampah basah adalah sampah organik yang mudah terurai dari sisa makanan dan memakan bagian hewan seperti ikan, unggas, udang dan cumi. Sebaiknya segera buang sampah ini ke TPA sebelum baunya tidak sedap.

- b. Sampah kering merujuk pada bahan-bahan yang terutama terdiri dari logam. Umumnya, hal seperti logam tua atau wadah bekas. Umumnya, ini merujuk pada sisa-sisa non-logam yang kering seperti kertas, kaca, keramik, batu, dan sisa-sisa tekstil seperti pakaian.
 - c. Limbah lunak adalah limbah yang dihasilkan dari kegiatan membersihkan lantai, rumah, gedung, dll. Biasanya berupa debu. Limbah lunak juga termasuk bekas penggergajian kayu. Penggergajian kayu ini biasanya ditemukan di lokasi pekerja kayu dan industri rumahan.
 - d. Sampah besar merupakan jenis sampah yang berasal dari rumah tangga yang memiliki ukuran besar seperti mebel, perabotan elektronik, dan perlengkapan rumah tangga lainnya yang tidak terpakai. Barang-barang ini umumnya dibuang karena telah rusak atau tidak lagi digunakan.²⁴
4. Pengelolaan Sampah

Kuncoro Sejati menyatakan bahwa pengelolaan sampah mencakup semua tindakan yang dilakukan untuk mengelola sampah mulai dari saat sampah dihasilkan hingga dibuang secara terakhir. Secara keseluruhan, penanganan sampah mencakup manajemen sampah yang dihasilkan, pengumpulan sampah, transfer dan transportasi, pengolahan dan disposisi. Ini dijelaskan dengan cara berikut:²⁵

²⁴Karden, Edi Sontang Manik. 2007. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djembatan. Hal. 41

²⁵Kuncoro Sejati. 2009. *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius. Hal. 24

a. Penimbunan sampah (*solid waste generated*)

Pada prinsipnya, sampah itu tercipta, bukan diproduksi. Itulah sebabnya jumlah limbah yang dihasilkan terutama dipengaruhi oleh jumlah dan jenis aktivitas entitas (seperti true cuncolo) ketika memilih cara pembuangan yang sesuai.

b. Penanganan di tempat (*on site handling*)

Pengelolaan limbah di lokasi merupakan segala proses pengelolaan limbah yang dilakukan sebelum limbah dikirimkan ke tempat penimbunan akhir. Benda-benda yang tidak terpakai atau sudah tidak terpakai seringkali masih memiliki nilai di bidang ekonomi. Membuang sampah sembarangan dapat memiliki konsekuensi besar terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Pada fase ini, aktivitas bergantung pada tipe sampah dan melibatkan proses pemisahan, penggunaan kembali, dan daur ulang. Tujuan utama dari transshipment di suatu lokasi adalah untuk meminimalkan jumlah limbah yang dihasilkan.²⁶

Ni Komang Ayu Artiningsih menyarankan bahwa ada beberapa langkah yang bisa diambil untuk mengelola setiap sumber sampah. Langkah-langkah tersebut antara lain:²⁷

a) *Reduce* (Mengurangi), melalui tindakan.

²⁶Kuncoro Sejati.2009.*Pengelolaan Sampah Terpadu*.Yogyakarta:Kanisisus.Hal 25

²⁷Ni Komang Ayu Artiningsih.2008. *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*,Semarang:Teris,UNDIP.Hal.42

- 1) Hindari penggunaan atau pembelian produk yang menghasilkan limbah yang berlebihan.
 - 2) Menerapkan larutan pembersih yang dapat diisi ulang dengan menggunakan wadah pengisian ulang.
 - 3) Dengan mengurangi penggunaan barang-barang sekali pakai, seperti menggunakan serbet daripada sapu tangan, kita dapat membantu mengurangi limbah.
- b) Saputangan.*Reuse* (menggunakan kembali), melalui tindakan.
- 1) Memanfaatkan ulang kaleng, botol, dan wadah serta kemasan lainnya untuk tujuan yang serupa atau berbeda.
 - 2) Gunakanlah wadah dan tas yang bisa dipakai berulang kali, seperti memilih bahan yang awet untuk wadah kebutuhan sehari-hari agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang.
- c) *Recycle* (daur ulang), melalui tindakan.
- 1) Pilihlah produk dan kemasan yang bisa didaur ulang dengan mudah dan dapat dengan mudah dibuka.
 - 2) Mengolah sampah organik dengan menggunakan metode yang beragam, kemudian mengoptimalkan pemanfaatannya sesuai dengan kreativitas dan kecerdasan individu.
 - 3) Penggunaan limbah non-organik untuk direkayasa ulang menjadi barang-barang berguna.

d) Pengumpulan (*collecting*)

Pengumpulan melibatkan pengambilan sampah dari sumbernya dan pengangkutannya ke tempat pembuangan sementara (TPS) dengan menggunakan gerobak dorong atau truk sampah khusus (kuncoro sejati).

e) Pengangkutan (*transfer/transport*)

Pengangkutan melibatkan proses memindahkan sampah dari TPS ke TPA menggunakan kendaraan truk sampah (Kuncoro Sejati).

f) Pengolahan (*treatment*)

Menurut Kuncoro Sejati, sampah dapat diproses berdasarkan kategori dan komposisinya. Ada berbagai pilihan yang dapat dipertimbangkan dalam upaya untuk mengolah limbah.²⁸

- 1) Pemrosesan fisik melibatkan proses pemisahan dan pengompakan sampah untuk mempermudah penyimpanan dan pengangkutan.
- 2) Insinerasi adalah metode pengelolaan limbah yang mengubah bahan limbah menjadi gas, sehingga mampu mengurangi hingga 90-95% ukurannya. Walaupun pembakaran merupakan metode yang sangat efisien, namun tidak disarankan karena dapat menimbulkan polusi udara. Dalam kondisi tertentu, proses insinerasi dapat berjalan lancar asalkan kualitas sampah yang

²⁸Kuncoro Sejati.2009.*Pengelolaan Sampah Terpadu*.Yogyakarta:Kanisisus.Hal.25-26

diolah memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan, seperti tidak mengandung terlalu banyak sampah basah dan memiliki nilai kalor yang tinggi.

- 3) Dibandingkan dengan proses pengomposan, yaitu mengubah sampah dengan bantuan mikroba menjadi produk lain yang bermanfaat. Kompos dan biogas adalah hasil dari prosedur ini.
- 4) Pemulihan energi adalah proses mengubah limbah menjadi sumber energi, entah dalam bentuk panas atau listrik. Banyak kemajuan telah dicapai dalam metode ini di negara-negara yang telah maju.

g) Pembuangan akhir

Pengelolaan limbah akhir harus sesuai dengan standar kesehatan lingkungan dan pertimbangan keberlanjutan. Saat ini, metode yang digunakan adalah open-air landfill, di mana sampah diletakkan di tempat terbuka dan sudah mencapai kapasitas maksimal. Metode pembuangan sampah terbuka dapat menyebabkan dampak negatif pada lingkungan. Sebuah metode yang direkomendasikan adalah landfill sanitasi, di mana beberapa kegiatan dilakukan di area tempat pembuangan sampah untuk menghilangkan tumpukan sampah (Kuncoro Sejati).

Jumlah penduduk Indonesia yang besar dan pertumbuhannya tinggi telah menyebabkan peningkatan drastis dalam jumlah sampah yang dihasilkan. Selain itu, kebiasaan konsumsi masyarakat juga

turut berperan dalam menciptakan berbagai jenis sampah, termasuk sampah kemasan berbahaya dan/atau tidak dapat terurai secara alami.

Hingga kini, mayoritas orang masih menilai limbah sebagai barang yang tidak bermanfaat, bukan sebagai potensi yang harus digunakan. Pendekatan pengelolaan sampah oleh masyarakat masih terfokus pada akhir proses, dimana sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang di tempat pembuangan akhir. Sementara itu, jumlah sampah yang dibuang di tempat pembuangan akhir memungkinkan keluarnya gas metana (CH₄) yang dapat memperburuk efek rumah kaca dan berperan dalam perubahan iklim global. Dibutuhkan waktu yang lama dan biaya pembuangan yang tinggi agar tumpukan sampah dapat terurai dengan sendirinya melalui proses alam.²⁹

Sudah waktunya untuk menghapus model pengelolaan sampah yang bergantung pada akhir dari sistem dan menggantinya dengan model pengelolaan sampah yang lebih baru. Model terbaru ini menganggap limbah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, seperti untuk energi, sebagai kompos, pupuk, atau sebagai bahan baku dalam industri. Pengelolaan limbah dilakukan dengan pendekatan global yang dimulai dari tahap awal, sebelum produksi suatu barang yang bisa berubah menjadi limbah, hingga ke tahap akhir yaitu pada produk

²⁹<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-18-2008-pengelolaan-sampah> diakses tanggal 10 November 2020 pukul: 20.22. Wita

jadi. Teks tersebut tidak disertakan, jadi saya tidak dapat melakukan parafrase atau mengubah kata-kata. Bisakah Anda menyediakan teks yang ingin Anda modifikasi. Manajemen limbah dengan pendekatan inovatif ini mencakup upaya untuk mengurangi volume sampah dan membuangnya secara efisien. Upaya untuk mengurangi sampah melibatkan tindakan untuk mengurangi, memanfaatkan kembali, serta mendaur ulang, sementara proses pengelolaan sampah mempunyai langkah-langkah seperti pemisahan, pengumpulan, transportasi, pengolahan, serta pembuangan akhir.

Pasal 28H ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengatur hak setiap orang atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Amanat konstitusi tersebut mengakibatkan adanya kewajiban pemerintah untuk memberikan pelayanan publik dalam pengelolaan sampah. Implikasi hukumnya pemerintah adalah pihak yang berwenang dan bertanggung jawab dalam usaha pengelolaan sampah, meskipun pengelolaan operasionalnya dapat bekerja sama dengan organisasi komersial.

Disamping itu, lembaga pengelolaan limbah dan komunitas yang fokus pada pengelolaan sampah juga dapat ikut serta dalam kegiatan penanganan sampah. Dalam upaya manajemen sampah yang komprehensif, penting untuk mematuhi hak dan tanggung jawab masyarakat, serta peran dan wewenang pemerintah dan otoritas lokal dalam menyediakan layanan publik. Oleh karena itu, diperlukan regulasi daerah sebagai kerangka hukum yang mengatur

hal tersebut. Prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam peraturan daerah tentang pengelolaan sampah adalah tanggung jawab, kelestarian, manfaat, keadilan, kesadaran, kebersamaan, keselamatan, keamanan, dan nilai ekonomi. Ini menjadi landasan dalam menjalankan rezim hukum pengelolaan sampah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peraturan perundang-undangan merupakan suatu proses menemukan kaidah hukum, azas-azas hukum, dan doktrin hukum yang digunakan untuk menyelesaikan masalah hukum yang muncul. Hukum empiris adalah teknik penelitian dalam bidang hukum yang memakai informasi empiris yang diperoleh dari tingkah laku manusia, baik itu dalam bentuk percakapan yang didapat melalui wawancara maupun tindakan nyata yang diamati secara langsung.

Kajian ini merupakan kajian hukum empiris, yaitu kajian yang berkaitan dengan peraturan perundang-undangan terkait Perda Nomor 10 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah, sedangkan penelitian hukum empiris adalah kajian yang berfokus pada implementasi Perda Nomor 10 Tahun 2017. pengelolaan sampah yang dilakukan di Kabupaten Dompu.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian hukum, langkah-langkah ilmiah perlu diambil untuk memperoleh pemahaman yang lengkap tentang hasil penelitian tersebut.

Metode penelitian yang dilakukan adalah :³⁰

1. Pendekatan Perundang-Undangan (*Statute Approach*)

Pendekatan ini dilakukan dengan meneliti semua regulasi dan peraturan yang terkait dengan topik penelitian yang sedang pelajari.

2. Pendekatan Konseptual (*conceptual approach*)

Pendekatan penelitian hukum yang menganalisis cara menyelesaikan masalah hukum melalui konsep-konsep dasar hukum atau nilai-nilai yang terkandung dalam standar.

3. Pendekatan Empiris (*Sosio Legal*)

Metode empiris (sosio-legal) melibatkan pengamatan langsung atas peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan (masyarakat lokal mengumpulkan data mengenai peristiwa yang relevan dengan isu yang sedang dibahas).³¹

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2017 Tentang pengelolaan Sampah” akan dilaksanakan di dinas lingkungan hidup Kabupaten Dompu.

D. Jenis dan sumber Bahan Hukum/Data

Dalam penelitian ini, bahan hukum yang digunakan mencakup bahan hukum primer, bahan hukum skunder, dan bahan hukum tersier.

³⁰<https://ngobrolinhukum.wordpress.com/tag/statute-approach>, diakses tanggal 29 Oktober 2020

³¹Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Sosial: Edisi Revisi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005, Hal. 60.

1. Bahan Hukum Primer

Bahan Hukum Primer adalah bahan hukum yang memiliki otoritas dan merupakan peraturan hukum yang digunakan dalam penelitian. Bahan hukum ini terkait dengan obyek penelitian, seperti:³²

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.
- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- 4) Permen PU Nomor 03/PRT/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dan Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- 5) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia 2009 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063).
- 6) UU No.39 tahun 2008 tentang kementerian negara (lembaran negara RI tahun 2008 nomor 166, tambahan lembaran negara RI no.4916)
- 7) UU No.32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (lembaran negara RI tahun 2009 No. 140, tambahan lembaran negara RI nomor 5059)
- 8) Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup,

³²*Ibid.* Hal. 65

- 9) Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengolahan Lingkungan Hidup
- 10) Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, (lembaran negara RI tahun 2008 nomor 69 ,tambahan lembaran negara RI nomor.4851).
- 11) Peraturan presiden nomor 97 tahun 2017 tentang kebijakan dan strategis nasional pengelolaan sampah ruma tangga dan sampah jenis sampah ruma tangga (lembaran negara RI tahun 2017 nomor. 223)
- 12) Permen PU Nomor 03/PRT/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dan Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- 13) Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah (perda Kabupaten Dompu provinsi nusa tenggara barat nomor 112 tahun 2017)

2. Bahan Hukum Sekunder

Pengumpulan data sekunder melibatkan penelitian melalui sumber-sumber kepustakaan yang telah ada. Hal ini melibatkan penelitian mendalam terhadap bahan-bahan kepustakaan yang tersedia. Penelitian dokumen perpustakaan dimulai dengan melakukan inventarisasi, klarifikasi, dan seleksi dokumen perpustakaan yang relevan, untuk mendapatkan dasar teori berupa peraturan dan pendapat yang diperlukan. Atau kesimpulan yang didasari oleh keahlian yang relevan dengan topik penelitian.

3. Bahan Hukum Tersier

Dokumen hukum tersier adalah informasi tambahan yang memberikan panduan dan penjelasan mengenai dokumen hukum utama dan pendukung, seperti referensi hukum, referensi bahasa Indonesia, dan sebagainya.

Berdasarkan jenis dan bentuknya, informasi yang diperlukan untuk studi bisa mencakup:

- a. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen hukum berbentuk peraturan perundang-undangan yang memiliki kekuatan mengikat.
- b. Data sekunder merupakan dokumen hukum yang menjelaskan tentang dokumen hukum utama, sementara dokumen hukum sekunder yang dimanfaatkan dalam penelitian adalah produk dari kegiatan penelitian. Kemajuan pengetahuan penulis sebelumnya terkait erat dengan topik penelitian ini, yang didukung oleh referensi dari buku, jurnal, dan dokumen.
- c. Data tersier, khususnya penafsiran dokumen non hukum memberikan arahan dan penjelasan terhadap dokumen hukum tersier dan sekunder.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Bahan Hukum

- a. Teknik pengumpulan bahan hukum

Yang dimaksudkan adalah untuk mendapatkan referensi hukum saat melakukan penelitian. Metode pengumpulan data yang mendukung dan terkait dengan penelitian ini adalah analisis dokumen. Studi Dokumen

merupakan metode untuk mengumpulkan materi hukum dengan cara menganalisis bahan hukum tertulis menggunakan metode content analysis. Metode ini bermanfaat untuk memahami dasar-dasar teori dengan menyelidiki dan memeriksa buku, peraturan hukum, dokumen, laporan, arsip, dan hasil penelitian lainnya.

b. Teknik pengumpulan data

Sanafiah Faisal berpendapat bahwa dalam sebuah studi, pemakaian metode wawancara harus disertai dengan pengumpulan data dari lapangan melalui observasi, sebab kata-kata tidak selalu mampu menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan.³³

Dalam melakukan penelitian ini, digunakan metode untuk mengumpulkan data.

1. Observasi

Mengumpulkan data dengan melakukan observasi langsung di lapangan untuk memahami kondisi dan karakteristik objek penelitian secara langsung.

2. Wawancara

Adalah percakapan dengan tujuan tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

³³Sanafiah Faisal, 1990, *Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, Y A3, Malang, Hal.77.

F. Analisa Bahan Hukum

Penggunaan dokumen hukum merupakan metode untuk memanfaatkan kumpulan dokumen hukum yang terkumpul untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Analisis data melibatkan penelaahan, penyaringan, pengeditan, dan pengembangan data dengan tujuan memberikan informasi yang berguna untuk membimbing peneliti dalam membuat keputusan tentang materi yang sedang diteliti.

